

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Mts Muhammadiyah Kota Bima

Wirda Yalaini¹, Ruslan², Maskura³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima
Email Coreponden: ainiwirda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah Kota Bima. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang berpotensi memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku dan sikap keagamaan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dalam menggunakan media sosial serta dampaknya terhadap kehidupan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tinggi, terutama pada siswa yang tinggal di luar asrama. Penggunaan media sosial berlebihan menyebabkan menurunnya kedisiplinan ibadah, fokus belajar, dan perilaku sosial siswa. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana memperoleh pengetahuan agama melalui konten edukatif dan religius. Faktor yang memengaruhi dampak media sosial meliputi jenis konten, kontrol diri siswa, lingkungan tempat tinggal, serta pengawasan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan berkelanjutan agar media sosial dimanfaatkan positif tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Media sosial, intensitas penggunaan, sikap keagamaan, siswa madrasah, pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the influence of the intensity of social media use on the religious attitudes of students at MTs Muhammadiyah Kota Bima. The study is motivated by the increasing use of social media among adolescents, which has the potential to give both positive and negative impacts on students' behavior and religious attitudes. This research employs a qualitative approach using interview, observation, and documentation methods to obtain data regarding students' behavior in using social media and its impact on their religious life. The findings indicate that the intensity of social media use among students is relatively high, especially among those living outside the dormitory. Excessive social media use causes decreased discipline in worship, reduced learning focus, and changes in social behavior. However, social media can also become a medium for gaining religious knowledge through educational and religious content. Factors influencing the impact include content type, self-control, living environment, and supervision from families and schools. Therefore, continuous guidance and supervision are needed so that social media can be used positively without reducing students' religious values.

Key word: Social media, intensity of use, religious attitudes, madrasah students, Islamic education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan keagamaan siswa. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku, serta sikap keagamaan peserta didik. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, karena siswa berada pada fase perkembangan karakter dan moral

yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa dapat memberikan dampak positif, seperti bertambahnya pengetahuan agama melalui konten dakwah dan edukasi Islami, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya kedisiplinan ibadah, kurangnya fokus belajar, serta perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. (Lailatul & Ridwan, 2024)

Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja telah banyak

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Habibah dkk. membahas pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa, sedangkan Ummatunisak meneliti dampak media sosial terhadap pemahaman agama Islam pada siswa sekolah menengah. Selain itu, Safiqo dan Abdul Ghofur menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap sikap keagamaan siswa madrasah dengan melihat perbedaan kondisi siswa asrama dan nonasrama masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting sebagai upaya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam terkait penggunaan media sosial di lingkungan madrasah. (Purnamasari, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sikap keagamaan siswa yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, mengetahui tingkat penggunaan media sosial di kalangan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap sikap keagamaan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji upaya guru dan sekolah dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai perilaku siswa dalam menggunakan media sosial. (MASRURI, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong tinggi, terutama pada siswa yang tinggal di luar asrama karena kurangnya pengawasan penggunaan telepon genggam. Media sosial memberikan pengaruh positif apabila digunakan untuk mengakses konten edukatif dan religius, namun juga memberikan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan tanpa kontrol diri yang baik. Faktor lingkungan keluarga, tempat tinggal, pergaulan,

dan pengawasan sekolah menjadi penentu utama terhadap sikap keagamaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam melakukan pembinaan dan pengawasan agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengurangi nilai-nilai religius siswa di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap sikap keagamaan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait penggunaan media sosial serta dampaknya terhadap kedisiplinan ibadah, perilaku sosial, dan sikap religius siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Bima dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, pembina asrama, dan beberapa siswa. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami kondisi penggunaan media sosial di lingkungan madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai intensitas penggunaan media sosial dan perubahan sikap keagamaan siswa, observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, tata tertib, dan kegiatan keagamaan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam

bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap keagamaan siswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan hasil pengumpulan data yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap sikap keagamaan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Sikap Keagamaan Siswa yang Berkaitan dengan Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan pihak sekolah MTs Muhammadiyah Kota Bima, ditemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sikap keagamaan siswa. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa, baik dalam hal ibadah, kedisiplinan, cara berbicara, maupun sikap sosial terhadap guru dan teman sebaya. (Ummatunisak & Pasuruan, 2025) Guru menyampaikan bahwa perkembangan teknologi dan mudahnya akses internet membuat siswa semakin dekat dengan media sosial. Hampir seluruh siswa memiliki akses terhadap telepon genggam sehingga media sosial menjadi bagian dari aktivitas harian mereka. Kondisi ini menyebabkan media sosial secara perlahan memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, guru juga melihat adanya perubahan negatif dalam sikap keagamaan sebagian siswa. Penggunaan media sosial yang terlalu sering menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang disiplin dalam menjalankan ibadah dan tugas sekolah. Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial dibandingkan belajar atau mengikuti kegiatan keagamaan. Guru menyampaikan bahwa ada

siswa yang mulai menunda salat karena terlalu fokus bermain telepon genggam, bahkan ada yang terlihat kurang memperhatikan pelajaran di kelas akibat kelelahan bermain media sosial hingga larut malam. Selain itu, media sosial juga memengaruhi cara komunikasi siswa, seperti munculnya penggunaan bahasa yang kurang sopan, perilaku meniru tren yang tidak sesuai dengan norma agama, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitar. (Safiqo & Ghofur, 2025)

Perubahan sikap keagamaan siswa juga dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal mereka, yaitu antara siswa yang tinggal di dalam asrama dan siswa yang tinggal di luar asrama. Siswa yang tinggal di asrama cenderung lebih terkontrol dalam penggunaan media sosial karena adanya aturan dan pengawasan dari pembina asrama. Mereka memiliki jadwal kegiatan yang teratur seperti salat berjamaah, mengaji, belajar malam, dan kegiatan pembinaan karakter lainnya. Dengan adanya aktivitas yang terjadwal, siswa asrama lebih terbiasa hidup disiplin dan memiliki waktu penggunaan media sosial yang terbatas. Kondisi ini membantu mereka tetap menjaga sikap keagamaan dan tidak terlalu bergantung pada media sosial. (Negeri & Maret, 2021)

Sementara itu, siswa yang tinggal di luar asrama memiliki tingkat kebebasan yang lebih besar dalam menggunakan media sosial. Pengawasan terhadap penggunaan telepon genggam sangat bergantung pada perhatian dan kontrol dari orang tua masing-masing. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa yang tinggal di luar asrama cenderung lebih sering menggunakan media sosial dalam waktu yang lama, terutama pada malam hari. Kurangnya pengawasan menyebabkan sebagian siswa lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif dan kurang mampu mengatur waktu penggunaan media sosial dengan baik. Akibatnya, beberapa siswa mengalami penurunan kedisiplinan dalam ibadah maupun belajar. (No Title, 2016) Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup signifikan

terhadap sikap keagamaan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima. Pengaruh tersebut dapat berupa dampak positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaan media sosial, lingkungan tempat tinggal siswa, tingkat pengawasan dari keluarga dan sekolah, serta kemampuan siswa dalam mengontrol diri saat menggunakan media sosial.

B. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tingkat intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima tergolong cukup tinggi. Hampir seluruh siswa aktif menggunakan media sosial setiap hari untuk berbagai keperluan seperti berkomunikasi, mencari hiburan, mengikuti tren, bermain game online, hingga mencari informasi pembelajaran. Media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa antara lain TikTok, Instagram, WhatsApp, Facebook, dan YouTube. Penggunaan aplikasi tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja saat ini sehingga sulit dipisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari. (S. Di et al., 2022)

Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial dalam durasi yang cukup lama, terutama di luar jam sekolah. Ada siswa yang hanya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi atau mencari informasi penting, namun ada juga siswa yang menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk hiburan seperti menonton video pendek atau bermain media sosial secara terus-menerus. Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini menyebabkan beberapa siswa kurang fokus dalam belajar dan lebih sulit mengatur waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas hiburan. (Habibah et al., 2023)

Sebaliknya, siswa yang tinggal di luar asrama cenderung memiliki tingkat penggunaan media sosial yang lebih tinggi. Mereka lebih bebas menggunakan telepon genggam kapan saja tanpa adanya aturan khusus seperti di asrama. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa sering menggunakan

media sosial hingga larut malam sehingga menyebabkan kurang tidur dan menurunnya konsentrasi saat belajar di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat memengaruhi aktivitas belajar dan kedisiplinan siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik. (St et al., 2022)

Selain faktor tempat tinggal, intensitas penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi yang semakin mudah diakses. Saat ini hampir semua siswa memiliki telepon pintar sendiri sehingga akses terhadap media sosial menjadi semakin mudah. Pengaruh teman sebaya juga sangat besar karena siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompoknya dalam menggunakan media sosial. Apabila lingkungan pertemanan lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan, maka siswa lain akan cenderung melakukan hal yang sama.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima tergolong tinggi, terutama pada siswa yang tinggal di luar asrama. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pembinaan agar penggunaan media sosial tidak mengganggu kegiatan belajar maupun perkembangan sikap keagamaan siswa.

C. Faktor yang Menentukan Pengaruh Positif atau Negatif Media Sosial terhadap Sikap Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa faktor yang menentukan apakah media sosial memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap sikap keagamaan siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima. Faktor pertama adalah jenis konten yang diakses oleh siswa saat menggunakan media sosial. Guru menjelaskan bahwa media sosial sebenarnya dapat memberikan manfaat besar apabila digunakan untuk mengakses konten yang bersifat edukatif dan religius. Banyak siswa yang memperoleh tambahan ilmu agama melalui video ceramah, dakwah Islam, motivasi

Islami, maupun kajian keagamaan yang tersedia di media sosial. Konten tersebut dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman agama dan memotivasi mereka untuk lebih rajin beribadah (Arman, 2024)

Namun sebaliknya, apabila siswa lebih banyak mengakses konten hiburan yang berlebihan atau konten yang tidak sesuai dengan nilai agama, maka media sosial akan memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan sikap keagamaan mereka. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa mudah meniru gaya hidup, bahasa, maupun perilaku yang mereka lihat di media sosial tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan norma agama atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dikonsumsi siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap mereka sehari-hari. (Makhmudah, 2019)

Faktor kedua adalah kemampuan siswa dalam mengontrol diri saat menggunakan media sosial. Siswa yang mampu membatasi waktu penggunaan media sosial cenderung tetap dapat menjaga keseimbangan antara belajar, ibadah, dan aktivitas lainnya. Mereka menggunakan media sosial hanya pada waktu tertentu dan tidak menjadikannya sebagai aktivitas utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kontrol diri lebih mudah mengalami ketergantungan terhadap media sosial sehingga menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain telepon genggam. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar maupun menjalankan ibadah. (Azmy et al., 2025)

Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor penting yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap keagamaan siswa. Siswa yang tinggal di asrama umumnya lebih mudah diarahkan karena lingkungan asrama mendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan ibadah rutin, pengawasan pembina, dan aturan penggunaan telepon genggam. Lingkungan yang religius membantu siswa lebih terkontrol dalam

menggunakan media sosial sehingga pengaruh negatif dapat diminimalkan. (Auliya, n.d.)

Sementara itu, siswa yang tinggal di luar asrama lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan di rumah. Jika orang tua kurang memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak, maka siswa lebih mudah mengakses konten negatif dan menggunakan media sosial secara berlebihan. Guru menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua sangat menentukan bagaimana siswa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya adalah peran guru dan sekolah dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Guru yang aktif memberikan nasihat dan pembinaan tentang dampak media sosial dapat membantu siswa memahami manfaat dan risiko penggunaan media sosial. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara sehat tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan moral.

D. Upaya Guru dan Sekolah dalam Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial secara Bijak

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan pihak sekolah MTs Muhammadiyah Kota Bima telah melakukan berbagai upaya untuk membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak dan tetap menjaga sikap keagamaan. Guru menyadari bahwa media sosial merupakan bagian dari perkembangan zaman yang tidak dapat dihindari, sehingga yang perlu dilakukan bukan melarang sepenuhnya penggunaan media sosial, tetapi mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. (Guru et al., 2025) Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan nasihat dan edukasi kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif media sosial. Guru sering mengingatkan siswa agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan dan lebih selektif dalam memilih konten yang mereka akses. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar dan

menambah wawasan keagamaan, misalnya dengan mengikuti akun dakwah Islam atau menonton ceramah agama yang bermanfaat.

Bagi siswa yang tinggal di asrama, pihak sekolah dan pembina asrama menerapkan aturan tertentu terkait penggunaan telepon genggam. Penggunaan media sosial dibatasi pada waktu-waktu tertentu agar siswa lebih fokus pada kegiatan belajar, ibadah, dan pembinaan karakter. Selain itu, siswa asrama juga dibiasakan mengikuti kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah agama, dan kegiatan keislaman lainnya. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. (R. Di & Sekolah, 2025) Sementara itu, untuk siswa yang tinggal di luar asrama, sekolah berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua agar pengawasan penggunaan media sosial dapat dilakukan secara bersama-sama. Guru menyampaikan bahwa peran orang tua sangat penting karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah setelah pulang sekolah. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan mampu mengontrol penggunaan telepon genggam anak serta memberikan perhatian terhadap aktivitas media sosial mereka (Purworejo et al., 2024)

Selain pembinaan secara langsung, sekolah juga menciptakan lingkungan pendidikan yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, kultum, pembelajaran akhlak, dan kegiatan keislaman lainnya. Lingkungan sekolah yang religius diharapkan dapat membantu siswa membangun kesadaran untuk menggunakan media sosial secara sehat dan tetap menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai upaya tersebut, guru dan pihak sekolah berharap siswa MTs Muhammadiyah Kota Bima mampu menggunakan media sosial secara bijak, tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi, serta tetap memiliki sikap keagamaan yang baik di tengah perkembangan era digital saat ini. (Azizah, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Bima, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong cukup tinggi, terutama pada siswa yang tinggal di luar asrama karena kurangnya pengawasan dalam penggunaan telepon genggam. Media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa yang digunakan untuk komunikasi, hiburan, mencari informasi, hingga mengakses pembelajaran. (2) penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap sikap keagamaan siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Pengaruh positif terlihat ketika siswa memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten dakwah, ceramah agama, dan materi edukatif Islami yang dapat menambah pengetahuan agama serta meningkatkan motivasi beribadah. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa kontrol diri dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan ibadah, kurangnya fokus belajar, perubahan cara berbicara, serta munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. (3) faktor yang menentukan pengaruh media sosial terhadap sikap keagamaan siswa meliputi jenis konten yang diakses, kemampuan siswa dalam mengontrol diri, lingkungan keluarga, tempat tinggal, pergaulan, serta pengawasan dari guru dan orang tua. Siswa yang tinggal di asrama cenderung lebih terkontrol karena adanya aturan dan pembinaan karakter religius, sedangkan siswa di luar asrama lebih rentan terhadap pengaruh negatif media sosial apabila kurang mendapatkan pengawasan. (4) guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam membimbing siswa menggunakan media sosial secara bijak melalui pemberian nasihat, pembinaan karakter religius, pembatasan penggunaan telepon genggam di asrama, serta kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas media sosial siswa. Dengan demikian, penggunaan media sosial perlu diarahkan secara positif agar siswa mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tanpa

mengurangi sikap keagamaan dan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. N. (2023). *Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*. 11(01), 51–66.
- Azmy, L., Rahmawati, A., Nahdlatul, I., Jepara, U., & Tengah, J. (2025). *Regulasi Diri Dalam Pemanfaatan Gadget Digital: Strategi Siswa Tahfidzul Qur ' An Untuk Menjaga*. 15, 911–929.
- Di, R., & Sekolah, L. (2025). *Strategi dan implementasi penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah*. 2(1), 155–166.
- Di, S., Darunna, M. T. S., & Yapia, I. M. (2022). *No Title*.
- Guru, P., Dalam, P. A. I., Dampak, M., Selatan, M., Lahat, K., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2025). *Hediani nim: 21531062*.
- Habibah, I. H., Putri, M. R., Aisyi, U., Ringroad, J., No, B., Gamping, K., Yogyakarta, S. K., Agama, I., Negeri, I., Hajar, J. K., Iringmulyo, D. A., & Metro, K. (2023). *Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro) berbagai media berita , jejaring sosial , hobi , permainan bahkan hiburan . Interaksi mereka*. 1–14.
- Lailatul, R., & Ridwan, A. (2024). *Social Studies in Education Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial Feny Selly Pratiwi , ' Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Media*. 02(02), 157–172.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*. Guepedia.
- MASRURI, M. (2025). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Persepsi Siswa Tentang Moderasi Beragama Di Smk Negeri 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Negeri, U., & Maret, S. (2021). *Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama*. 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- No Title*. (2016).
- Purnamasari, N. (2025). *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*.
- Purworejo, U. M., Tengah, J., Purwokerto, U. M., Banyumas, K., & License, I. (2024). *Kemitraan Pembimbing Asrama dengan Orang Tua Santri: Kolaborasi yang Sukses dalam Pendidikan Santri di Pondok*. 8(4), 556–567.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital*.
- St, D. S. T. K., Merauke, Y., St, M. S. T. K., Merauke, Y., Topik, A., Merauke, A., Kelapa, A., Merauke, L., & Correlation, P. (2022). *Apang Pinim 2 2. X(2)*, 14–27.
- Ummatunisak, K., & Pasuruan, U. Y. (2025). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Agama Islam Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Smk Miftahul*. 9, 39–55.